



NOZEL

Jurnal Pendidikan Teknik Mesin

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/nozel>



ANALISIS PENGALAMAN BELAJAR SISWA DALAM MELAKSANAKAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI

Rani Ayu Agustina¹, Ngatou Rohman²

¹Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Corresponding author: ngatourohmanptm@gmail.com

This study aims to explore students' learning experiences during Industrial Work Practice (Prakerin), particularly in developing hard and soft skills. Previous studies have mainly used quantitative approaches and have not deeply examined students' subjective learning experiences in industrial settings. This study addresses this gap by providing a qualitative perspective. This research employed a qualitative descriptive approach at SMK Negeri 2 Surakarta involving students, teachers, and industrial mentors. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and analyzed using thematic analysis. The findings show that Prakerin serves as an experiential learning environment that enhances students' technical skills and workplace attitudes, including communication, discipline, teamwork, and adaptability. However, students also faced challenges related to technical mastery and adaptation to industrial culture. This study contributes by highlighting how experiential learning in industrial contexts supports the integration of hard and soft skills development.

Keywords: industrial work practice, vocational education, experiential learning, hard skills, soft skills

A. PENDAHULUAN

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan salah satu program utama dalam pendidikan kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan dunia

usaha dan dunia industri (DU/DI). Program ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung di lingkungan kerja nyata, sehingga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan nonteknis (*soft skill*) secara seimbang.

Keterampilan nonteknis tersebut meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi terhadap budaya kerja industri.

Meskipun Prakerin dirancang sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang strategis, pelaksanaannya di lapangan menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik cenderung bervariasi. Sebagian peserta didik memperoleh pengalaman yang relevan dengan kompetensi keahlian yang dipelajari, sementara sebagian lainnya lebih banyak terlibat dalam pekerjaan rutin yang bersifat pengulangan. Selain itu, masih ditemukan ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki peserta didik dengan jenis pekerjaan yang diberikan di tempat praktik, serta kendala dalam pengembangan soft skill, khususnya dalam aspek komunikasi, kerja sama, dan adaptasi terhadap budaya kerja industri. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas pengalaman belajar serta kesiapan kerja peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan Prakerin memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja peserta didik, baik dari aspek keterampilan teknis maupun nonteknis. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada capaian kompetensi dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut belum mampu menggali secara mendalam pengalaman belajar peserta didik secara subjektif selama berada di lingkungan industri, khususnya dalam memahami bagaimana peserta didik mengalami, memaknai, dan menginterpretasikan proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan penelitian yang mampu mengeksplorasi pengalaman belajar peserta didik secara lebih mendalam melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman belajar peserta didik dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri, khususnya dalam pengembangan *hard skill* dan *soft skill* di lingkungan dunia usaha dan dunia industri.

Adapun pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah: *How do students experience and interpret their learning during Industrial Work Practice (Prakerin)?* Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memberikan perspektif kualitatif yang menekankan pada pengalaman belajar peserta didik secara langsung (*lived experiences*), yang masih terbatas dalam kajian pendidikan vokasi, khususnya dalam memahami integrasi pengembangan *hard skill* dan *soft skill* dalam konteks kerja nyata.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggali secara mendalam pengalaman belajar siswa selama melaksanakan Praktik Kerja Industri (Prakerin), khususnya dalam pengembangan *hard skill* dan *soft skill*. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan

kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat mendalam mengenai pengalaman subjektif siswa dalam memaknai proses pembelajaran di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI).

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surakarta. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif melaksanakan program Prakerin dan memiliki kerja sama dengan berbagai pihak industri.

Subjek penelitian terdiri atas:

1. Siswa kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang telah melaksanakan Prakerin.
2. Guru pembimbing Prakerin dari pihak sekolah.
3. Pembimbing industri dari DU/DI tempat siswa melaksanakan Prakerin.

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi dan sampel tidak digunakan secara statistik, melainkan menggunakan informan penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan terlibat langsung dalam pelaksanaan Prakerin dan mampu

memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan data (*data saturation*), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara semi-terstruktur
Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman belajar siswa selama Prakerin, perkembangan *hard skill* dan *soft skill*, serta kendala yang dihadapi. Wawancara juga dilakukan kepada guru pembimbing dan pembimbing industri untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif.
2. Observasi
Observasi dilakukan untuk mengamati sikap kerja, interaksi, kedisiplinan, dan keterampilan siswa selama pelaksanaan Prakerin atau berdasarkan laporan serta dokumentasi yang tersedia.
3. Dokumentasi
Dokumentasi meliputi jurnal kegiatan Prakerin, laporan siswa, lembar penilaian dari industri, serta

dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) dalam proses pengumpulan data.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu:

- 1) Reduksi data, yaitu proses pemilahan, penyederhanaan, dan pengelompokan data sesuai fokus penelitian.
- 2) Penyajian data, yaitu penyusunan data dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses penafsiran makna data serta pengecekan kembali kesimpulan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Proses analisis juga dilakukan melalui tahapan pengkodean (*coding*) yang meliputi *open coding* untuk mengidentifikasi konsep awal, *axial coding* untuk mengelompokkan kategori, dan *selective coding* untuk menemukan tema utama. Proses pengkodean ini dibantu dengan penggunaan perangkat lunak

NVivo untuk mempermudah pengelolaan dan analisis data secara sistematis.

4. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari siswa, guru pembimbing, dan pembimbing industri.
2. Triangulasi teknik, dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang kepada informan (*member check*) untuk memastikan kesesuaian data dengan pengalaman yang disampaikan.

5. Spesifikasi Alat dan Bahan

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif non-eksperimental, alat dan bahan yang digunakan adalah alat pendukung pengumpulan data.

Spesifikasi Alat:

1. Alat perekam suara (*digital recorder* atau *smartphone*) dengan kemampuan merekam audio secara jelas untuk mendokumentasikan wawancara.

2. Laptop atau komputer yang digunakan untuk proses transkripsi dan analisis data.

3. Buku catatan lapangan untuk mencatat hasil observasi.

Spesifikasi Bahan:

6. Pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan indikator perkembangan *hard skill* dan *soft skill*.
7. Lembar observasi yang memuat aspek sikap kerja dan kompetensi siswa.
8. Dokumen pendukung seperti jurnal Prakerin, laporan kegiatan, dan lembar evaluasi dari industri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian ini disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu pengalaman belajar siswa selama melaksanakan Prakerin yang ditinjau dari aspek latar belakang program, pengalaman belajar teknis (*hard skill*), pengalaman belajar nonteknis (*soft skill*), kendala yang dihadapi, serta sistem monitoring dan validasi industri.

1. Latar Belakang dan Tujuan Pelaksanaan Prakerin

Pelaksanaan Prakerin di SMK Negeri 2 Surakarta dilatarbelakangi oleh

kewajiban satuan pendidikan dalam melaksanakan kebijakan pemerintah sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek Nomor 262/M/2022. Program ini bersifat wajib dan menjadi bagian dari kurikulum yang harus diikuti seluruh peserta didik.

Selain sebagai implementasi kebijakan, Prakerin bertujuan membekali siswa agar memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian serta kesiapan memasuki dunia kerja. Kurikulum jurusan telah disinkronkan dengan industri melalui kerja sama dengan beberapa mitra resmi, sehingga diharapkan pembelajaran di sekolah selaras dengan kebutuhan DU/DI.

Namun, berdasarkan hasil wawancara, pembekalan sebelum Prakerin lebih banyak berfokus pada aspek administratif dan penguatan materi yang telah diajarkan, tanpa adanya pelatihan teknis khusus sebelum siswa diterjunkan ke industry

2. Pengalaman Belajar Teknis (*Hard Skill*)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengalaman teknis berupa:

- 1) Servis ringan dan perawatan berkala
- 2) Penggunaan *scanner* untuk diagnosis kerusakan
- 3) Turun transmisi dan turun mesin

- 4) Perbaikan motor roda tiga
- 5) Penggantian komponen kendaraan

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka lebih banyak memperoleh pengalaman baru dibandingkan pengulangan praktik di sekolah. Pengalaman baru tersebut terutama pada pekerjaan yang belum pernah dilakukan secara langsung di sekolah, seperti membongkar mesin langsung dari kendaraan pelanggan.

Namun, pada pekerjaan yang lebih kompleks seperti *troubleshooting* lanjutan, sebagian siswa masih memerlukan bimbingan mekanik

3. Pengalaman Belajar Nonteknis (*Soft Skill*)

Dari aspek *soft skill*, siswa mengalami perkembangan dalam:

- 1) Disiplin waktu (datang tepat waktu, mengikuti apel pagi)
- 2) Kepatuhan terhadap SOP
- 3) Komunikasi dengan rekan kerja dan atasan
- 4) Kerja sama tim
- 5) Adaptasi terhadap sistem kerja *shift* dan budaya industri

Meskipun demikian, pada awal pelaksanaan Prakerin beberapa siswa mengalami rasa gugup, kurang percaya diri, serta kesulitan komunikasi. Selain itu, siswa juga memperoleh pengalaman baru

yang belum pernah dipelajari di sekolah, terutama dalam menangani kerusakan yang lebih kompleks. “Saya belajar banyak hal baru di tempat Prakerin, terutama saat menangani kerusakan yang belum pernah diajarkan di sekolah.” Seiring berjalannya waktu, siswa mulai menyesuaikan diri dan menunjukkan peningkatan dalam sikap profesional.

4. Kendala dan Upaya Mengatasi Kendala yang ditemukan meliputi:

Kendala *hard skill*

- 1) Kurang memahami prosedur kerja
- 2) Ketidaktelitian saat mengencangkan baut
- 3) Kesalahan penggunaan alat
- 4) Belum menguasai kompetensi tertentu

Upaya yang dilakukan siswa antara lain bertanya kepada mekanik, saling membantu antar teman, mengulang kembali materi sekolah, serta melaporkan kesalahan kepada pembimbing industry.

Kendala *soft skill*

- 1) Komunikasi belum lancar
- 2) Kurang percaya diri
- 3) Datang mendekati jam kerja
- 4) Kurang inisiatif

Upaya yang dilakukan meliputi belajar dari rekan kerja, memperbaiki manajemen waktu, memasang alarm, serta lebih aktif bertanya dan menerima evaluasi.

3. Monitoring dan Validasi Industri

Monitoring dilakukan setiap bulan melalui kunjungan guru pembimbing ke industri. Evaluasi meliputi aspek teknis dan sikap kerja siswa.

Dari hasil validasi industri, kemampuan *hard skill* siswa dinilai cukup baik pada pekerjaan dasar, namun masih memerlukan bimbingan pada pekerjaan kompleks. Dari aspek *soft skill*, sebagian besar siswa dinilai disiplin, sopan, dan bertanggung jawab

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan praktik, tetapi juga sebagai proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui keterlibatan langsung di lingkungan kerja nyata.

Pengembangan *hard skill* yang diperoleh peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama Prakerin bersifat kontekstual dan aplikatif. Peserta didik tidak hanya mengulang materi yang diperoleh di sekolah, tetapi juga menghadapi permasalahan nyata di lapangan yang menuntut keterampilan teknis dan pemahaman prosedur kerja.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengalaman belajar di industri berperan dalam memperkuat keterampilan praktis peserta didik melalui penerapan langsung dalam situasi kerja.

Selain itu, pengembangan soft skill seperti komunikasi, kerja sama, kedisiplinan, dan kemampuan beradaptasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan interaksi sosial dan penyesuaian terhadap budaya kerja industri. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja berperan sebagai ruang belajar yang membentuk sikap profesional peserta didik.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama Prakerin berlangsung secara bertahap. Pada tahap awal, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja. Namun, seiring berjalannya waktu, peserta didik mulai memahami prosedur kerja, meningkatkan kepercayaan diri, serta mampu melaksanakan tugas dengan lebih baik. Proses ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung.

Namun demikian, masih terdapat kendala yang dihadapi peserta didik, baik dalam aspek hard skill maupun soft skill.

Kendala tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik masih memerlukan bimbingan dalam memahami pekerjaan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan industri. Selain itu, temuan penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan dunia industri.

Temuan ini sejalan dengan konsep *experiential learning*, di mana pembelajaran terjadi melalui pengalaman langsung. Melalui keterlibatan dalam kegiatan kerja, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait keterkaitan antara teori dan praktik. Oleh karena itu, Prakerin dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membentuk kesiapan kerja peserta didik secara menyeluruh.

Dengan demikian, Prakerin berperan sebagai lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan *hard skill* dan *soft skill* secara terpadu melalui pengalaman langsung di dunia kerja.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman belajar siswa selama melaksanakan Praktik Kerja

Industri (Prakerin) memberikan kontribusi terhadap perkembangan *hard skill* dan *soft skill* siswa.

Pertama, dari aspek keterampilan teknis (*hard skill*), siswa memperoleh pengalaman berupa servis ringan dan servis berkala, penggunaan alat diagnostik (*scanner*), perbaikan komponen kendaraan, serta keterlibatan dalam pekerjaan turun mesin dan/atau transmisi serta penanganan motor roda tiga. Keterampilan yang diperoleh merupakan kombinasi antara pengulangan pembelajaran di sekolah dan pengalaman baru di industri. Namun, pengalaman baru lebih dominan karena siswa terlibat langsung dalam pekerjaan nyata dengan standar kerja industri.

Kedua, dari aspek keterampilan nonteknis (*soft skill*), siswa mengalami perkembangan dalam kemampuan komunikasi, kedisiplinan terhadap waktu dan aturan kerja, kerja sama tim, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dengan budaya kerja industri seperti sistem kerja *shift*. Pelaksanaan Prakerin memberikan dampak positif terhadap sikap kerja siswa sehingga mereka menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki etos kerja yang lebih baik.

Ketiga, kendala yang dihadapi siswa meliputi keterbatasan pengalaman dalam menangani pekerjaan teknis tertentu dan penggunaan alat yang jarang digunakan di

sekolah. Pada aspek *soft skill*, kendala meliputi rasa kurang percaya diri, kesulitan komunikasi pada awal pelaksanaan, serta penyesuaian terhadap disiplin dan budaya kerja industri. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis dalam memahami Prakerin sebagai proses pembelajaran vokasi berbasis pengalaman, yang menunjukkan adanya keterkaitan antara pengalaman kerja nyata dengan pengembangan kompetensi peserta didik. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pengembangan *hard skill* dan *soft skill* terjadi secara terintegrasi dalam proses pembelajaran di lingkungan industri.

Implikasi Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah perlu memperluas kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) serta memperkuat sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan Prakerin agar pengalaman belajar siswa dapat lebih optimal dan merata.

b. Bagi Guru Pembimbing

Guru pembimbing perlu meningkatkan pendampingan, pemantauan, dan evaluasi terhadap perkembangan *hard skill* dan *soft skill* siswa selama Prakerin untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

c. Bagi Siswa

Siswa perlu memiliki kesiapan mental, sikap profesional, serta kemauan

untuk belajar dan beradaptasi agar dapat memanfaatkan pengalaman belajar di industri secara maksimal.

d. Bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

Industri memiliki peran penting dalam memberikan pembinaan, arahan, serta pengalaman kerja nyata kepada siswa. Kerja sama yang baik antara sekolah dan industri mendukung kesesuaian kompetensi siswa dengan kebutuhan dunia kerja.

Saran

- a. Bagi Sekolah, disarankan untuk memperluas kerja sama dengan DUDI, memperkuat sistem monitoring, serta mengembangkan materi praktikum yang lebih kontekstual sesuai kebutuhan industri, termasuk kompetensi kendaraan motor roda tiga.
- b. Bagi Guru Pembimbing, disarankan untuk meningkatkan intensitas pendampingan dan komunikasi dengan pihak industri guna memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan.
- c. Bagi Peserta Didik, disarankan untuk meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, sikap profesional, serta aktif mengeksplorasi pengalaman baru

selama Prakerin sebagai bekal memasuki dunia kerja.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian tentang Prakerin dengan pendekatan atau metode yang berbeda serta cakupan subjek dan lokasi yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Negeri 2 Surakarta, guru pembimbing, pembimbing industri, serta seluruh peserta didik yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., & Iriantara, Y. (2021). Implementasi manajemen prakerin untuk meningkatkan keterserapan lulusan siswa SMK pada industri dan dunia usaha kerja. *Jurnal Pendidikan*, 16(1), 548–560.
- Ardiani, L. (2020). Evaluasi pelaksanaan program praktik kerja industri (Prakerin). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2).
- Baihaqi, M. I., Yoto, & Widiyanti. (2022). Hubungan pengalaman PKL dan pengetahuan lingkungan industri dengan kapabilitas karir siswa SMKN 6 Malang. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 113–129.
- Darmayanti, W., Supriatna, N., & Nurasiyah, S. (2021). Tanggapan dunia

industri terhadap *hard skill* dan *soft skill* dalam pelaksanaan praktik kerja industri siswa DPIB SMKN 2 Garut. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 3(1), 85–99.

Dinita, J. F., Setyaningsih, K., & Kanada, R. (2024). Pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) bagi siswa jurusan bisnis daring dan pemasaran di SMK Negeri 3 Palembang. , 4(4), 544–555.

Edi, S., Widiastuti, I., & Pendidikan, P. (2017). Pengembangan standar pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) siswa SMK program keahlian teknik pemesinan di wilayah Surakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 10(1), 22–30.